

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media adalah salah satu bagian dari masyarakat yang membantu masyarakat untuk memberikan informasi atau menginformasikan apa yang terjadi di suatu tempat yang penting untuk masyarakat. Media juga menjadi pemeran utama dalam penyebaran berita dan juga informasi. Dalam hal ini media juga bisa menjadi ruang bagi masyarakat dalam menyampaikan opini atau suatu isu. Media adalah wadah untuk menyampaikan informasi atau berita kepada masyarakat yang membutuhkan informasi dan juga kabar berita dari tempat yang berbeda. Media adalah wadah komunikasi untuk masyarakat, yang dimana peran media menjadi alat untuk menghubungkan dua pihak. McLuhan dengan Quentin Fiore menyatakan bahwa "media setiap zamannya menjadi esensi masyarakat". Pernyataan ini menunjukkan bahwa masyarakat terikat dengan media dan selalu terhubung. Media menjadi peran penting bagi kehidupan masyarakat secara sadar maupun tidak. Media pada dasarnya berpengaruh dalam menghasilkan dampak positif. Namun, tidak juga lepas dari dampak negatif dalam aktifitas masyarakat (Khatimah, 2018).

Pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) merupakan peristiwa yang tidak hanya dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia namun juga dunia yang memiliki kepentingan akan kebijakan pemerintah Indonesia ini. Kabar tentang pemindahan Ibu Kota Negara menimbulkan Pro dan Kontra di antara masyarakat. Menurut pemerintah, hal ini dilakukan untuk mengarahkan populasi yang terlalu padat yang berada di pulau Jawa terutama DKI Jakarta. Selain pemindahan populasi, pemindahan ibu kota dilakukan untuk meratakan perekonomian negara karena daya tarik ekonomi di pulau Jawa tergolong tinggi. Pemindahan ibu kota dengan tujuan Kalimantan Timur dilakukan dengan harapan dapat menjadi daya tarik yang baru dalam sektor ekonomi dan tidak berputar di Jakarta dan pulau Jawa (Farisa, 2022). Pemerintah melakukan pemindahan ibu kota karena Kontribusi ekonomi pada PDB yang mendominasi di pulau Jawa, krisis air bersih yang ada di pulau Jawa dan Bali. Perubahan tanah terbesar terjadi di pulau Jawa, dan perkembangan urbansi yang amat cepat. Selain itu, pulau Jawa juga rentan dengan bencana alam yang sewaktu-waktu bisa terjadi seperti gempa bumi, banjir dan subsidensi tanah di Jakarta. Karena itu pemerintah memindahkan IKN ke Kalimantan Timur, lebih tepatnya di Penajam Paser Utara, Kabupaten Kutai Kartanegara, untuk memindahkan arah pembangunan luar Jawa menuju ke pulau Kalimantan. Selain Jawa sentris, dalam penelitian Waluyo Hatmoko (dalam Efizudin, 2016) pulau Jawa rentan kekurangan air bersih.

Presiden Indonesia Joko Widodo pada tanggal 16 Agustus 2019 mencetuskan tentang pemindahan ibu kota negara dikarenakan kota Jakarta sudah tidak mampu

untuk mengemban peran sebagai ibu kota. Presiden Joko Widodo pada 26 Agustus 2019 resmi mengumumkan Kalimantan Timur sebagai tempat untuk menggantikan Jakarta sebagai ibu kota negara baru, tepatnya pada Kutai Kartanegara dan Penajam Paser Utara. Namun demikian ternyata kebijakan itu menuai penolakan. Pemindahan IKN menuju Kalimantan yang menguasai sejumlah lahan besar yang mudah terbakar karena adanya hutan akan meningkatkan resiko kebakaran hutan dan memicu dampak negatif secara signifikan. Untuk membangun kota yang baru, pemerintah perlu membuka lahan untuk melakukan pembangunan pusat pemerintahan baru, pemukiman dan infrastruktur baru. Hal ini dikhawatirkan oleh organisasi lingkungan seperti Greenpeace Indonesia akan dampak negatif dari pemindahan IKN (Muharom, 2019)

Pemindahan IKN sudah dicetuskan pada era kepemimpinan Presiden Pertama Republik Indonesia, Ir. Soekarno. Menurut Presiden Indonesia Joko Widodo, beban Jakarta saat ini sudah cukup berat sebagai pusat pemerintahan dan kegiatan ekonomi serta pelayanan masyarakat. Selain itu ada pangkalan laut pusat di Indonesia. Beban pulau Jawa yang semakin berat dengan penduduk sudah mencapai 150 juta atau 54 persen dari total penduduk di Indonesia (Setkab, 2019). Setelah penetapan pada 26 Agustus 2019, media mulai menuliskan berita tentang pemindahan IKN yang ditargetkan selesai pada tahun 2025. Media menuliskan berita yang berisikan tahap tahap pemindahan IKN, Lokasi IKN yang sudah ditetapkan, dan sebagainya. Media juga mempublikasi berita tentang pro kontra pemindahan IKN yang digagas oleh pejabat negara dan juga beberapa tokoh masyarakat yang berkaitan tentang Kalimantan

Timur. Pemindahan Ibu kota negara tidak terjadi hanya di Indonesia, Tindakan yang serupa juga dilakukan negara Brazil yang memindahkan ibu kota negaranya ke Brasilia. Brazil melakukan pemindahan ibu kota negara dengan tujuan menunjukkan kebanggaan masyarakat Brazil dengan membangun ibu kota Modern, pemerataan ekonomi dan juga urbanisasi penduduk. (<https://dunia.tempo.co/read/1555630/kisah-brasil-pindahkan-ibu-kota-negara-dari-rio-de-janeiro-ke-brasilia>).

Pemindahan Ibu kota bertujuan untuk pemerataan pemabangunan di luar pulau Jawa yang dimana hal ini adalah pemecah *Stereotype* dengan sebutan “jawa-sentris” yang dimana pembangunan yang eksesif hanya terjadi di pulau Jawa sementara pembangunan di luar pulau jawa berjalan dengan pelan karena berpusatnya masyarakat di pulau jawa. Hal ini dilakukan tidak hanya dari segi pembangunan. Tetapi dari segi ekonomi juga karena mayoritas maysarakat Indonesia berpusat di pulau jawa. Menurut Badan Pusat Statistik, lebih dari 60.000 orang berada di pulau Jawa, sehingga pemindahan IKN ini dilakukan untuk pemerataan pemduduk yang ada di pulau jawa untuk melakukan urbanisasi di Kalimantan Timur. Pemindahan IKN juga dilakukan untuk membangun infrastruktur yang memadai di luar pulau Jawa. Pemindahan IKN ini juga diliput berbagai media di Indonesia tentang perkembangan dan proses dari pemindahan IKN itu sendiri. Berbagai macam media akan menuliskan tentang pemindahan IKN dari berbagai aspek yang menurut media itu sendiri menarik. Sehingga masyarakat dapat melihat apa saja yang terjadi pada pemindahan IKN dan tanggapan tokoh masyarakat tentang pemindahan IKN itu sendiri.

Saat masyarakat berbicara tentang media, masyarakat akan menganggap sebuah wadah untuk menyebarkan informasi seperti media massa seperti radio, koran, internet ataupun siaran televisi yang bersifat umum dan bisa dilihat oleh siapa saja. Namun informasi yang disajikan oleh media terkadang berpihak bahkan berpusat kepada satu titik. Media nasional pun tidak luput dari fakta dimana media nasional bersifat Jakarta-sentris. Media Indonesia yang bersifat Jakarta-sentris memiliki konten yang disiarkan di Indonesia bersifat seragam dan juga terpusat di ibu kota saat ini yang diberikan istilah Jakarta-sentris. Stasiun televisi yang berada di kota Jakarta akan menyiarkan konten tentang kota Jakarta dan berbagai unsur pemberitaan yang ada di kota Jakarta, gaya hidup di Jakarta, tata Bahasa Jakarta dan berbagai unsur lainnya (Fernando, 2021).

Pemindahan ibukota negara didukung oleh media media yang mempublikasikan berita tentang rangkaian *progress* pemindahan ibukota negara. Namun, pemerintah tidak mendengarkan suara masyarakat tentang pemindahan ibukota negara itu sendiri. Hal ini dibuktikan oleh opini masyarakat Jakarta yang dikutip dari CNN Indonesia. Dalam berita tersebut dituliskan bahwa, pedagang, mahasiswa, dan pekerja yang berada di Jakarta menyebutkan bahwa pemindahan ibu kota negara tidak memiliki urgensi untuk dilakukan. Selain suara masyarakat, Wakil Ketua MPR, Hidayat Nur Wahid tentang pemindahan ibu kota negara tidak di prioritaskan, berkontradiksi dengan janji-janji pada kampanye telah disampaikan sebelumnya. Saat ini Negara masih memiliki hutang yang banyak dan masih dilanda

wabah COVID-19 memilih untuk memindahkan ibu kota negara adalah pilihan buruk untuk masyarakat. (Khadijah, 2021)

Pemindahan IKN menuju Kalimantan timur memberikan manfaat yang dapat membantu perekonomian dan pembangunan. Namun masyarakat asli Kalimantan timur berharap bahwa pemindahan IKN tidak memudahkan budaya adat Kalimantan Timur yang ada. Kalimantan Timur terkenal dengan adat Dayak nya yang cukup kental bagi masyarakat lokal dimana budaya masyarakat Kalimantan Timur masih terasa sampai sekarang. Pemindahan IKN berdampak baik untuk masyarakat Kalimantan Timur tetapi mereka juga mengharapkan budaya asli Kalimantan Timur tidak pudar dan masyarakat pendatang bisa menerima budaya asli Kalimantan Timur.

Salah satu cara untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat lokal tentang rencana pemindahan IKN adalah melakukan pbingkai berita di media lokal Kalimantan Timur. Bagaimana media lokal Kalimantan Timur membingkai berita mereka dalam konteks pemindahan ibu kota negara. Media lokal Kalimantan Timur terdiri dari beberapa media cetak seperti Kaltim Post, Tribun Kalitm, Detik Samarinda Sebelumnya juga ada penelitian analisis framing pada media lokal Kalimantan yang dimana menjadi referensi pembaca lokal tentang berita pilpres 2019 pada Kalitm Post dan Tribun Kaltim edisi 2019 (Sujatmiko, 2019). Media lokal yang dominan dibaca oleh masyarakat Kalimantan Timur dari beberapa penelitian yang ada adalah Kaltim Post dan Tribun Kaltim. Ibu kota Kalimantan Timur Balikpapan, memiliki dua perusahaan besar media massa yang terkenal di kalangan masyarakat

yaitu Tribun Kalitm dan juga Kaltim Post. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, referensi peneliti untuk melakukan analisis framing pada media massa di Kalimantan Timur adalah Kaltim Post. Kalitm post adalah media yang ada di beberapa kota di Kalimantan Timur dimana media ini merupakan anak perusahaan dari Jawa Post Group, yang jaringannya mencapai 150 anak media cetak yang menjamur di seluruh Indonesia. Media Kaltim Post juga sudah membangun beberapa cabang kecil yang bersifat regional seperti Samarinda Post, Balikpapan Post, Radar Banjarmasin, dan sebagainya (Humairoh, 2014)

Media lokal Kalimantan Timur menuliskan berita mereka dan pandangan mereka tentang pemindahan IKN di media lokal Kalimantan Timur. Media lokal juga memiliki pro dan kontra dari opini mereka sendiri tentang Pemindahan Ibu Kota Negara. Dalam berita yang dituliskan Tribun Kaltim tentang suara masyarakat Paser Balik Sepaku yang resah terhadap pembangunan IKN yang dapat menggusur masyarakat setempat. dalam berita ini menjelaskan tentang keseharian masyarakat Adat Paser Balik yang mulai terusik karena pembangunan IKN sehingga masyarakat Paser Balik meminta perhatian dari pemerintah atas masyarakat adat dan daerah mereka yang menjadi tempat pembangunan IKN.

Lipsum Masyarakat Adat di IKN

Suara Masyarakat Paser Balik Sepaku yang Khawatir Tergusur IKN, 'Kami Ingin Perhatian Pemerintah'

Senin, 23 Mei 2022 19:28

Penulis: [Tribun Kaltim](#) | Editor: [Adhinata Kusuma](#)



TRIBUNKALTIM.CO - RABU (27/4/2022) lalu, masih dalam suasana puasa Ramadan, [TribunKaltim.co](#) bersua langsung dengan [Sibukdin](#) di Kelurahan [Sepaku](#) RT 03.

Lokasinya berjarak sekira 6 kilometer dari Titik Nol Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara.

Kawasan yang masuk ring satu IKN ini, didiami sedikitnya 86 Kepala Keluarga (KK) dengan 300-an warga.

Di Kelurahan [Sepaku](#) ini juga tinggal [masyarakat adat Paser Balik](#) yang sudah menetap secara turun-temurun.

Gambar 1.1 : Laman Media online Tribun Kaltim yang memberitakan "Suara Masyarakat Paser Balik Sepaku yang khawatir tergusur IKN"

Resiko Tinggi Bencana Longsor di Wilayah IKN Ada di Desa Telemow

Yud, 3 Maret 2022



Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten PPU, Nurlaila

Kaltimku.id, PPU - Pemerintah pusat telah menetapkan wilayah Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU), Kalimantan Timur sebagai lokasi pemindahan Ibu Kota Negara (IKN). Berdasarkan Undang-Undang nomor 3 tahun 2022 tentang IKN, kawasan inti maupun daerah pengembangan berada di Kecamatan Sepaku.

Dari 15 desa/kelurahan yang ada di Sepaku, Telemow menjadi wilayah dengan resiko tertinggi terjadinya bencana longsor. Kondisi geografi hingga kontur tanah di Desa Telemow, menjadi pemicu ditetapkannya sebagai wilayah rawan longsor, dibandingkan desa/kelurahan lainnya.

Gambar 1.2 Laman berita Kaltimku.id tentang Resiko tanah longsor di wilayah IKN

Dalam berita ini, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Nurlaila mengatakan bahwa dari 15 desa yang ada di Sepaku terdapat potensi tanah longsor yang bertepatan di desa Telemow yang pernah terjadi pada tahun 2018. Selain itu, struktur tanah dari desa Telemow tergolong labil.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, media Indonesia menunjukkan dukungan dalam pemindahan IKN dengan memberikan beberapa dampak positif atau

pro pemindahan ibu kota. Hal ini telah dikaji oleh beberapa mahasiswa yang melakukan penelitian tentang framing media nasional mainstream yang mendukung pemindahan ibukota. Salah satunya adalah penelitian milik Astuty (2022) yang melakukan analisis framing terhadap 2 media berbeda yaitu detik.com dan juga republika.co.id. penelitian yang dilakukan oleh Astuty menunjuk 2 media nasional yaitu detik.com dan juga republik.co.id karena masing masing media memiliki 2 pandangan berbeda tentang pemindahan IKN itu sendiri.



Gambar 1.4 Video Youtube BBC Indonesia yang mengangkat tentang pemindahan IKN dengan tajuk "Dilema ibu kota baru: Selamatkan Jakarta, korbankan Kalimantan?"

Video ini teliti oleh Sella Yuningsih (2021) dengan analisa framing berita video yang diterbitkan oleh BBC Indonesia. Kajian yang diangkat oleh Sella menyangkut tentang bagaimana pemindahan IKN akan berdampak pada ibu kota Jakarta saat ini. Jakarta dengan kondisi penduduknya yang padat, Gedung tinggi yang berdiri di setiap titik Jakarta, minimnya cadangan sumber air adalah alasan yang membuat pemindahan ibukota menjadi alasan pemerintah. Wacana pemindahan IKN terus memicu polemik. Pro kontra pemindahan ibu kota yang beragam merupakan sebuah resiko pemerintah dalam pemindahan IKN itu sendiri. Hasil penelitian Sella pada berita video ini adalah BBC Indonesia membingkai bagaimana perencanaan pemindahan ibu kota dari dampak yang akan berpengaruh kepada warga adat asli dan aktivis lingkungan Kalimantan.

Dari beberapa penelitian di atas menunjukkan adanya pro dan kontra tentang pemindahan IKN, baik menolak maupun mendukung atas pemindahan IKN. Masing masing media menuliskan dengan gaya mereka sendiri untuk menyampaikan pendapat mereka tentang pemindahan IKN. penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana media lokal Kalimantan Timur membingkai pemindahan IKN menuju Kalimantan Timur dan menganalisis bagaimana pendapat media Kalimantan Timur tentang pemindahan IKN tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Media adalah sumber informasi untuk masyarakat. Media melakukan pembedaan terhadap keputusan pemerintah yang dimana memindahkan Ibu

Kota Indonesia menuju Penajam Paser utara. Pemberitaan tentang pemindahan IKN ini telah banyak memunculkan pro dan kontra di masyarakat dan penelitian ini ingin melihat bagaimana sikap media lokal terhadap pemindahan IKN. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan dan sikap dari sebuah media lokal terhadap wacana pemerintahan yang akan dilaksanakan pada tahun 2024

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana framing media lokal terhadap kebijakan pemindahan Ibu Kota Negara di media lokal Kalimantan Timur.

1.4 Kerangka Teori

1.4.1 Paradigma Penelitian.

Paradigma adalah cara pandang atau cara melihat sesuatu dalam kehidupan seseorang dan memberikan pengaruh pada orang tersebut dalam melihat realitas sekitarnya. Paradigma penelitian adalah kerangka berpikir yang menjabarkan bagaimana peneliti memandang ilmu atau teori yang dikonstruksi sebagai suatu pandangan mendasar dari pengetahuan yang menjadi inti masalah (Nikmatur 2017). Pada dasarnya, paradigma merepresentasikan sebuah pandangan tentang dunia, bagi peneliti, sifat dunia individu yang ada di dalamnya memiliki hubungan yang diamati dan diteliti bagiannya. Dalam

paradigma penelitian, peneliti akan berpatokan kepada 3 elemen penting yaitu epistemologi, ontologi dan metodologi

1.4.2 State of The Art

A. Dilema Ibu Kota Baru: Selamatkan Jakarta, Korbankan Kalimantan

Penelitian yang dilakukan oleh Sella Yuningsih dengan topik Dilema Ibu Kota Baru: Selamatkan Jakarta, Korbankan Kalimantan menemukan hasil penelitian bahwa media lebih menekankan Nasib warga lokal dan aktivis lingkungan di Kalimantan timur. Sehingga konten yang dituliskan cukup menggiring opini Masyarakat tentang pemindahan IKN

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan dimana penelitian ini menggunakan analisis framing sebagai dasar dari penelitian tersebut dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif.

B. Analisis Pembingkai Berita Pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia di Detik.com dan Republika.co.id,

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Novy Eka Astuti tentang Analisis pembingkai berita pemindahan Ibu Kota Negara di dua media yakni detik dan juga republika pada tahun 2021 menunjukkan bahwa media menunjukkan keberpihakannya masing masing. Dimana detik menutup dan juga menyanggah pernyataan sementara republika mendukung pemindahan IKN dengan membentangkan tahapan tahapan pemindahan IKN

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang saat ini dilakukan dimana penelitian ini menggunakan media online sebagai subjek

penelitian serta topik yang sama dalam penelitian tersebut. Dan juga penelitian ini menganalisa sikap sebuah media online terhadap pemindahan IKN

C. Analisis Framing Pemberitaan Pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia di Media Online

Penelitian yang dilakukan Muhammad Taufiqurahman (2022) dengan tema analisis framing pemberitaan pemindahan Ibu kota Negara Indonesia di media online menunjukkan bahwa masing masing media menunjukkan keberpihakannya. Subjek penelitian berupa media online suara.com menunjukkan penolakan terhadap pemindahan IKN dengan memberitakan dampak buruk serta tidak ada urgensinya dalam pemindahan ibu kota negara. Sementara antaranews membingkai pemindahan IKN sebagai hal yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh Alifia Pradyanty (2020) dengan topik Framing News About Indonesian Capital City Translocation by Online Media Okezone.com and Viva.co.id menunjukkan bahwa Media yang di teliti menunjukkan keberpihakannya masing masing. Okezone mengutip narasumber yang mendukung perencanaan pemindahan IKN. Sementara, Viva.co.id memberitakan pemindahan IKN dengan Netral.

Penelitian ini berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan dimana media online dapat menunjukkan keberpihakannya dari cara sebuah media online menuliskan berita terhadap suatu isu atau topik yang ada.

D. Framing News About Indonesian Capital City Translocation by Online Media Okezone.com and Viva.co.id

Penelitian yang dilakukan oleh Alifia Pradyanty (2020) tentang Framing Berita Translokasi Ibu Kota Negara Indonesia oleh Media online Okezone dan Viva.co.id menunjukkan hasil bahwa media yang diteliti menunjukkan keberpihakannya masing masing. Dari media Okezone mengutip narasumber yang mendukung pada perencanaan pemindahan IKN. Sementara Viva.co.id memberitakan Pemindahan IKN dengan Netral.

Penelitian ini berhubungan dengan penelitian yang sedang dijalankan dimana penelitian ini menganalisa keberpihakan media terhadap suatu instansi pemerintah atau memberitakan pemindahan IKN dengan sudut pandang yang berbeda beda.

E. Analisis Framing Pemberitaan Pemindahan Ibu Kota Pada Pemeinrahan Presiden SBY dan Presiden Jokowi pada media oline Kompas.com

Penelitian yang dilakukan oleh Haedar Syamsu Juniardi (2019) dengan topik Analisis Framing pemberitan pemindahan Ibu Kota Pada Pemerintahan presiden SBY dan Presiden Jokowi pada media online Kompas.com menunjukkan bahwa Kompas cenderung menuliskan artikel berita yang cukup berbeda dari era kepemimpinan Presiden SBY dengan Presiden Joko Widodo.

Hal ini dilihat dari bagaimana Kompas menuliskan berita “Wacana” milik SBY dan “Rencana” pemindahan IKN Jokowi.

Penelitian ini berhubungan dengan penelitian yang sedang dijalankan dimana penelitian ini menganalisa bagaimana sebuah media online memberitakan suatu kejadian atau opini dari sebuah tokoh Masyarakat dan juga pendapat dari media online yang telah diteliti oleh peneliti.

Beberapa penelitian di atas adalah rujukan peneliti dalam menjalankan penelitian. Jurnal yang digunakan berdasarkan dari pemberitaan yang ada di Indonesia dengan metode analisis framing dan menanalisa framing media kepada isu-isu tertentu. Perbedaan penelitian tersebut adalah pemilihan unit analisis dan model framing yang digunakan. Penelitian ini juga dilakukan karena masih sedikit penelitian yang menganalisis tentang framing berita pemindahan IKN dari sudut pandang media lokal Kalimantan Timur. Karena itu penelitian ini akan mengkaji bagaimana media lokal Kalimantan Timur membingkai berita tentang pemindahan IKN dan menganalisa pendapat media lokal tentang pemindahan IKN.

1.4.3 Teori Agenda Setting

Maxwell E. McCombs dan Donald L. Shaw (2006) tentang *Agenda Setting* dalam komunikasi adalah media mampu untuk menonjolkan apa yang menarik dari sebuah peristiwa dalam *News Agenda* yang mereka dapatkan dan memberikannya kepada *Public Agenda*. Menurut Bernard C. Cohen (1963), teori *Agenda Setting* dikatakan sebagai konsep yang mengungkapkan media massa berperan sebagai penentu kebenaran dan media massa mampu untuk menghubungkan dua faktor yaitu informasi dan kesadaran ke agenda publik dan juga perhatian publik pada masalah yang dinyatakan penting oleh media massa. Teori *Agenda Setting* membentuk kesadaran masyarakat dengan menonjolkan isu yang dianggap media penting untuk dikaji oleh masyarakat (Ritonga 2018).

Teori *Agenda setting* mendiskusikan bagaimana media memiliki potensi untuk membentuk isu untuk masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan fenomena yang dibentuk oleh penulis Walter Lippmann dengan istilah *Pseudo-Environment*. *Agenda setting* terjadi karena media harus menuliskan berita secara selektif. Redaksi berita membuat pilihan tentang apa yang ingin di beritakan dan bagaimana cara untuk memberitakannya. Masyarakat mengetahui keadaan yang diberikan adalah bentuk dari *gatekeeping* media. *agenda setting* memiliki 2 tahap yang teridentifikasi. Yang pertama adalah menentukan isu umum yang penting dan menentukan bagian penting dari isu yang dipandang. (Littlejohn 2017:161)

Teori *Agenda Setting* dalam penelitian ini dikontekskan dalam membentuk berita atau informasi yang diseleksi oleh media dan memberikan cerminan media kepada masyarakat. Teori agenda setting dibutuhkan untuk memahami bagaimana media membingkai sebuah berita agar terlihat sebagai isu penting bagi masyarakat. Teori agenda setting dibutuhkan untuk mengidentifikasi bagaimana framing jurnalis terhadap satu isu dengan cara menulis judul secara berbeda tetapi memiliki makna yang sama. Contohnya seperti "pemindahan ibu kota negara terkendala oleh pembebasan tanah" dengan "Pemindahan ibu kota negara menuju Kalimantan berjalan dengan perlahan". dua judul ini memiliki makna yang sama yaitu pemindahan ibu kota negara.

1.4.4 Teori Konstruksi Realitas Sosial

Teori konstruksi sosial atau yang biasa dikatakan sebagai teori konstruksi realitas sosial milik Peter L Berger dan Thomas Luckman (1965) Teori ini memahami tentang bagaimana pengetahuan manusia terkonstruksi melalui interaksi sosial. Hal ini menandakan bahwa "bahasa" digunakan untuk menjelaskan konsep bagaimana masyarakat menjelaskan sebuah hal atau pengalaman dan realitas sosial adalah bentuk dari konstruksi tersebut. Menurut teori tersebut, setiap kelompok, masyarakat dan budaya mengembangkan

pengertian mereka masing masing terhadap dunia. Hal yang tidak nyata sampai di konsepkan dan diartikan sebagai sesuatu oleh masyarakat sosial (Littlejohn, 2017:117) Teori ini berdasarkan pada paradigma konstruktivitas yang melihat realitas sosial yang dibentuk oleh manusia yang merupakan makhluk sosial bebas dalam dunia sosial dan dibentuk sesuai kehendaknya. Manusia memiliki kebebasan untuk bertindak di luar batas kendali struktur dan adat sosial. Dimana manusia melalui respon respon terhadap pemicu dalam dunia kognitifnya.

Konstruksi realitas sosial sendiri adalah proses sosial yang interaktif dimana individu atau kelompok secara kolektif membentuk realitas yang dirasakan bersama secara subjektif. Sebagai sebuah konsep komunikasi, teori ini memiliki dua asumsi utama, yaitu pengalaman yang dirasakan individu yang terbentuk oleh sebuah model sosial serta cara kerjanya, dan juga bahasa sebagai alat komunikasi adalah sistem utama dan penting dalam proses pembentukan kenyataan (Luzar, 2015). Max Weber memandang realitas sosial sebagai perilaku sosial yang memiliki nilai subjektif, karena itu perilaku memiliki tujuan dan motivasi (Bungin, 2008:16). Hal ini menjelaskan bahwa realitas sosial bukan fakta sosial yang diketahui oleh banyak orang dengan sendirinya, tetapi sesuatu yang dibentuk dan dikomunikasikan yang berasal dari sistem komunikasi yang ada.

Teori ini membantu peneliti untuk mengetahui representasi realitas yang ada pada text berita online yang dimana jurnalis atau media membangun realitas berita mereka dengan kebutuhan mereka. Dalam dunia pers, media membentuk realitas yang di kumpulkan oleh jurnalis. Berita yang di publikasikan oleh pihak media juga berdasarkan konstruksi realitas jurnalis yang didapatkan dari narasumber. Konstruksi realitas berkaitan dengan bagaimana media yang melakukan framing yang dilakukan terhadap pemindahan IKN dari segi media lokal Kalimantan Timur.

1.4.5 Analisis Framing (Zhongdang Pan & Gerald M Kosicki)

Analisis Framing adalah metode Story Telling media untuk sebuah peristiwa. Cara bercerita media bisa digambarkan dengan cara bagaimana media memandang realitas yang terjadi dan bagaimana media menggambarannya dalam berita. Pandangan media berpengaruh dengan hasil dari konstruksi realitas. Analisis framing juga digunakan untuk melihat bagaimana peristiwa di bingkai dan dipahami oleh sebuah media. Menurut Robert N Entman, framing diartikan sebagai proses seleksi dan menyorot beberapa aspek dari sebuah peristiwa untuk menampilkan sebuah penggambaran tertentu (Eriyanto, 2002: 219).

Framing mengacu pada proses penggambaran berita atau jenis pesan media lainnya secara bersama, termasuk cara-cara dimana sebuah berita di atur dan terstruktur, organisasi atau dalam konteks topik ini dikatakan sebagai

berita yang mengirimkan bagaimana media mengirimkan isyarat tentang bagaimana memahami konten yang di liput. Pengaturan agenda mengidentifikasi isu apa yang lebih penting untuk di *Framing*. Bahkan, ahli teori mengatakan bahwa *Framing* memberitahu kita bagaimana cara memahami isu-isu tersebut. (Littlejohn, 2017:165)

Framing dipandang sebagai menempatkan informasi dalam konteks yang berbeda sehingga beberapa elemen dalam sebuah isu mendapatkan penempatan dari sebuah pengetahuan kognitif individu. Konsekuensi penting dari hal ini adalah beberapa element yang diberikan menjadi sangat penting dalam mempengaruhi keputusan individu atau membuat interferensi (Pan, Kosicki, 1993: 57). *Framing* sendiri dikatakan sebagai strategi dalam membentuk dan memproses tuisan berita dan juga karakteristik dari tulisan tersebut. dalam *framing* terdapat pemeran dalam prosesnya seperti sumber, jurnalis dan audience. Semua berinteraksi dengan dasar proses dari peran sosial yang sudah ditentukan dan terhubung dari satu sama lain oleh berita yang didesain, dibentuk, dipublikasi dan interaksi.

Pan dan Kosicki membentuk empat dimensi structural text untuk menjadi perangkat *framing* terdiri dari :

1. Sintaksis: Struktur sintaksis mengacu pada pola dari pengaturan kata atau frasa menjadi sebuah kalimat. Dalam berita, struktur dalam level cembung memiliki informasi yang sedikit untuk membuat

berita menjadi komposisi berita yang berjenis khusus. Sintaksis yang cukup terkenal untuk di pahami adalah struktur piramida terbalik. Piramida terbalik mengacu pada elemen berurutan organisasi seperti headline, lead, latar kutipan, latar belakang dan penutup. Elemen yang menandakan kekuatan dalam urutan menurutn yang sama.

2. Skrip : Skrip mengacu kepada urutan kegiatan dan komponen yang aman dan stabli dari sauatu peristiwa yang telah di internalisasi sebagai repreentasi mental terstruktur dari peristiwa tersebut. Skrip berita memiliki struktur setrsendiri yang ditentukan ole peraturan atau biasa dikatakan sebagai "story grammar" kehadiran dari skrip berita menyampaikan pandangan bahwa berita relatif dipandang sebagai unit independent.
3. Tematik : tematik terdiri dari kesimpulan dan main body. Kesimpulan direpresentasikan dari headline, lead, atau kesimpulan. Main body adalah bukti pendukung dari hipotesis yang diberikan berisi episode, informasi latar belakang, dan kutipan, tematik berhubungan dengan bagaimana jurnalis memandang peristiwa ke dalam skrip berita dan membentuk kalimat dan hubungan yang membentuk teks secara keseluruhan.

4. Retorik: berhubungan dengan bagaimana jurnalis menonjolkan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana penggunaan kata, idiom, grafik dan gambar jurnalis untuk menonjolkan arti tertentu kepada pembaca dan mendukung tulisan jurnalis.

1.5 Operasionalisasi Konsep

Media online melakukan *framing* dengan cara yang berbeda-beda kepada setiap informasi yang diberitakan. Berdasarkan pendekatan *framing*. Media dapat menafsirkan berdasarkan kebijakan redaksi sebelum informasi berita tersebut dipublikasikan kepada masyarakat. Untuk mengetahui bagaimana media online lokal Kalimantan Timur membingkai dan menonjolkan pemberitaan tentang pemindahan Ibu Kota Negara, penelitian ini menggunakan konsep framing milik Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993) yang membagi alat framing menjadi empat struktur yaitu:

1. Struktur Sintaksis yang memahami cara jurnalis merangkai kata untuk berita yang didapatkan dengan melihat skema cerita dan penggunaan judul berita, teras berita, latar informasi, kutipan berita dan juga sumber
2. Struktur Skrip yang memahami bagaimana jurnalis menceritakan fakta dengan melihat kelengkapan berita dengan unit 5W+1H (*what, who, when, where, why* dan *how*)
3. Struktur Tematik dengan memahami penggunaan paragraph, proposisi kalimat, hubungan antar kalimat

4. Struktur retorik dengan memahami kata, idiom, foto/gambar dan grafik

Media massa berperan untuk membingkai suatu kenyataan tertentu yang diinginkan media kepada masyarakat, kejadian yang sama bisa di gambarkan secara berbeda oleh media online masing masing. Setiap media memiliki cara tersendiri untuk menuliskan berita. Dalam topik ini, penonjolan dan penggambaran fakta kepada masyarakat pembaca berita tentang pemindahan IKN mencakupi 4 struktur tersebut .

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis konten kualitatif. Dalam studi kualitatif. Bentuk analisis konten sering digunakan untuk menganalisa dokumen berupa text seperti artikel atau berita. Pada dasarnya, analisis konten adalah teknik yang tidak menonjol yang memungkinkan peneliti untuk menganalisa data yang relatif tidak terstruktur dalam sudut pandang dari pengartian, kualitas simbolik dan juga konten ekspresif yang mereka buat dan memiliki peran komunikatif yang mereka lakukan dalam kehidupan sumber data. Analisis konten adalah teknik riset untuk membuat replika dan interferensi valid dari text (atau hal yang penting lainnya) pada konteks dari yang mereka gunakan (Krippendorff, 2004:18). Pendekatan ini digunakan untuk menganalisa teks yang dituliskan di dalam berita untuk memahami arti dari sebuah konten berita yang sebenarnya. Analisis konten juga mengevaluasi

bagaimana penulisan berita pemindahan IKN dalam ranah media local Kalimantan Timur, dimana analisis konten dilakukan dengan menggunakan Teknik *framing* milik Pan dan Kosicki untuk menjelaskan bagaimana media online membingkai situasi dan menjalankan kode etik jurnalistik.

1.6.2 Unit Analisis

Penelitian ini memilih subjek berupa media online, yaitu Tribun Kaltim. Unit analisis yang akan digunakan adalah teks berita yang menampilkan berita tentang pemindahan IKN di kedua media online tersebut. Penelitian ini akan melakukan Analisa framing konten berita berkaitan dengan IKN

1.6.3 Jenis dan Sumber Data

1.6.3.1 Data Primer

Data primer yang digunakan oleh peneliti bersumber dari berita pemindahan IKN yang dipublikasikan oleh media online Tribun Kaltim pada periode Maret 2022

1.6.3.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan peneliti adalah artikel, buku, jurnal yang berhubungan dengan pemindahan IKN serta data data lainnya yang relevan dengan penelitian.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah dokumentasi, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kata kunci "IKN" dari media online yang sudah ditentukan. Selanjutnya, peneliti akan memilih 10 artikel dari media online lokal terkait tentang pemindahan IKN dari media lokal Kalimantan Timur. Peneliti memilih rentang waktu penerbitan berita edisi 1-31 Maret 2022 (1 bulan). Periode berita tersebut berdasarkan dari aktifitas masyarakat yang dilansir dari www.trends.google.com dengan kata kunci IKN menjadi penelusuran yang menjadi topik penelusuran di internet.

1.8 Teknik Analisis Data.

Peneliti menggunakan Teknik analisis *framing* milik Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dengan pendekatan framing, dengan Teknik analisis ini, peneliti akan mengkaji bagaimana jurnalis membingkai dan memilah isu serta menuliskan berita. analisis framing dilakukan berdasarkan seleksi suatu kejadian, penonjolan serta pengaruh berita yang dilakukan oleh jurnalis untuk memberikan penggambaran kepada publik berdasarkan dari penulis berita.

Peneliti menganalisa text berita melalui perangkat framing milik Pan dan Kosicki dengan memahami struktur analisis Pan dan Kosicki yaitu: Sintaksis, skrip, Tematik dan retorik. Peneliti mengkaji berita yang akan diteliti dan menggambarkan pembingkai yang terlihat dari berita berita yang diangkat

dari media yang ditentukan (Tribun kaltim) tentang pemindahan IKN dari sudut pandang media lokal Kalimantan Timur.

Tabel Perangkat Framing milik Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang diamati
Sintaksis Cara jurnalis merangkai fakta	1. Skema Cerita	Judul(Headline Berita), Teras(Lead Berita), Latar informasi berita, Kutipan, Sumber, Pernyataan, Penutup
Skrip Cara jurnalis menceritakan fakta	2. Kelengkapan Berita	5W+1H
Tematik Cara jurnalis menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk Kalimat 6. Kata Ganti	Paragraf, Proposisi kalimat, hubungan antarkalimat
Retorik Cara penulis menonjolkan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, foto/grafik

1.9 Keterbatasan Penelitian.

Penelitian yang dilakukan terbatas pada pemahaman teks berita terkait *Framing* media online pada pemberitaan pemindahan IKN menuju Kalimantan Timur dari media yang di tentukan yaitu Tribun Kaltim. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan bagaimana pandangan media lokal dalam mbingkai pemindahan IKN menuju Kalimantan Timur.